

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan perekonomian mencerminkan kemajuan perekonomian. Perekonomian dikatakan baik apabila perekonomian sedang tumbuh, Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan (Suartawan, I komang dan purbadharmaja, 2017).

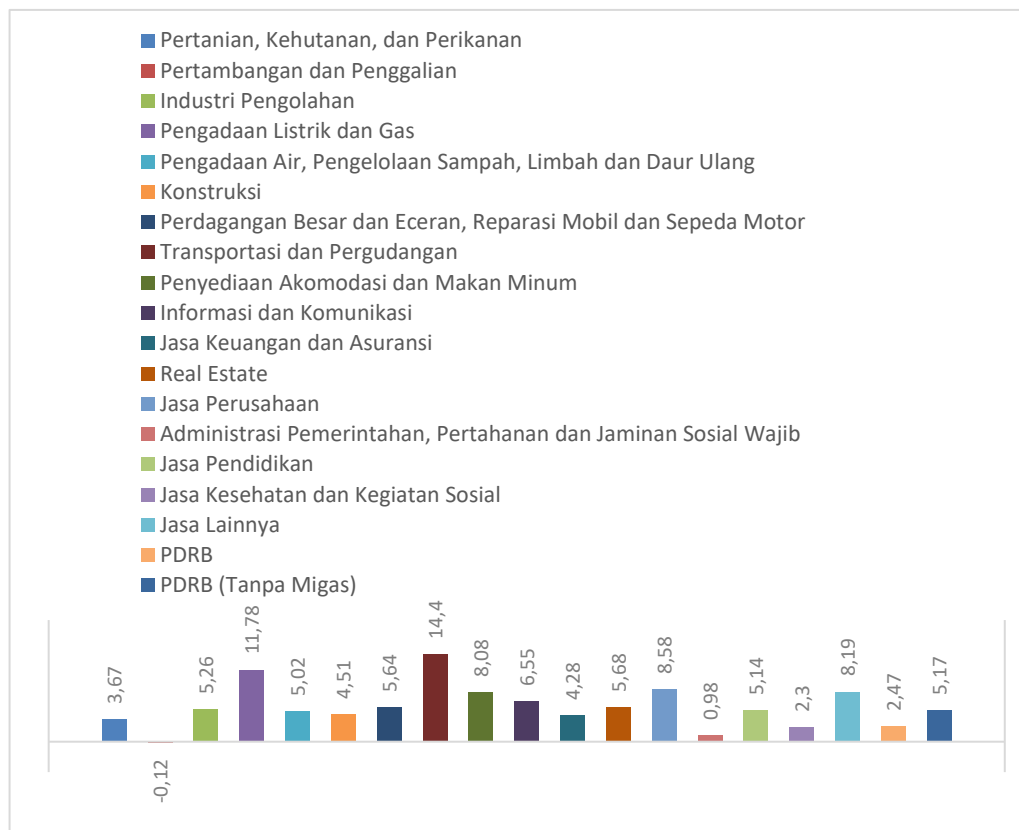
Dalam beberapa dekade terakhir, munculnya industri kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi nasional maupun daerah. Industri kreatif mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi individu dalam menciptakan produk maupun jasa yang bernilai tambah tinggi. (Laksono et al., 2017) mendefinisikan industri kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang bersumber dari pemanfaatan daya cipta dan daya kreasi individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini mencakup berbagai subsektor seperti desain, fesyen, kerajinan, dan termasuk di dalamnya konveksi sablon.

Dalam beberapa dekade terakhir, munculnya industri kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi nasional maupun daerah. Industri kreatif mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi individu dalam menciptakan produk maupun jasa yang bernilai tambah tinggi. (Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2017) mendefinisikan industri kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang bersumber dari pemanfaatan daya cipta dan daya kreasi

individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini mencakup berbagai subsektor seperti desain, fesyen, kerajinan, dan termasuk di dalamnya konveksi sablon.

Industri kreatif tidak hanya menjadi solusi terhadap keterbatasan lapangan kerja formal, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan, terutama generasi muda. Di berbagai kota di Indonesia, banyak usaha konveksi sablon bermunculan seiring dengan meningkatnya tren produk pakaian lokal, seperti kaos distro dan apparel komunitas. Produk-produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga memiliki potensi pasar nasional hingga ekspor (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2017).

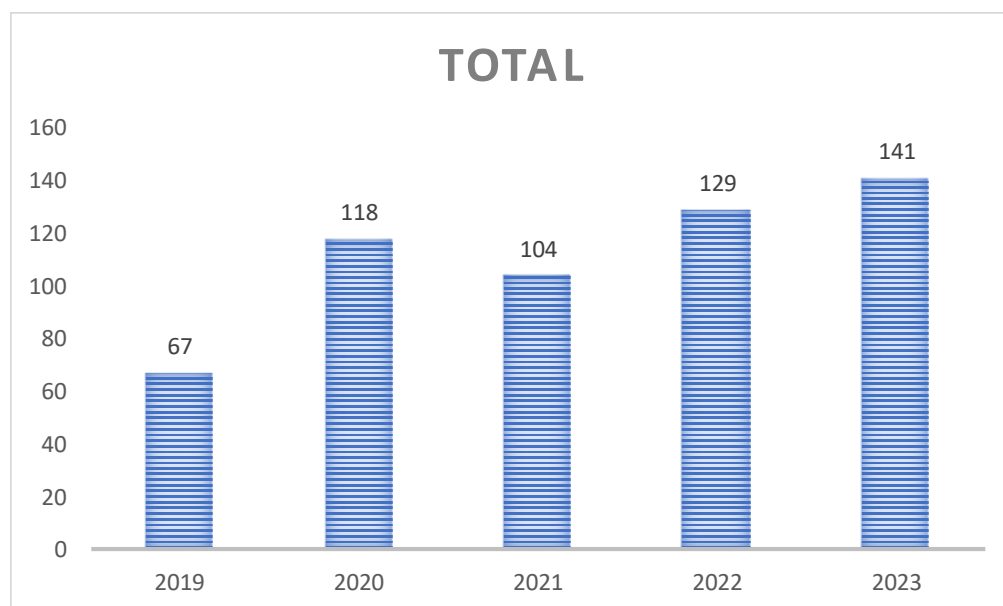
Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa timur, Menurut BPS kabupaten Bojonegoro, laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro menurut lapangan usaha dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2024)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa, lapangan usaha yang ada di kabupaten bojonegoro sangat bergantung pada sektor transportasi dan pergudangan, pengadaan listrik, penyediaan akomodasi, dan industri pengolahan. Berkembangnya industri di berbagai sektor, khususnya industri pengolahan mendukung laju pertumbuhan industri sehingga menyebabkan terciptanya lapangan pekerjaan yang akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. pengembangan industri pengolahan tidak hanya membuka lapangan pekerjaan baru tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk lokal, yang kemudian meningkatkan daya saing daerah di pasar nasional.



Gambar 1 2 jumlah konveksi sablon di Kabupaten Bojonegoro

(data primer diolah 2024.)

Berdasarkan gambar 1.2 Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur, turut mengalami pertumbuhan industri kreatif yang signifikan. Berdasarkan data primer diatas, jumlah pelaku usaha konveksi sablon

mengalami peningkatan dari 67 unit usaha pada tahun 2019 menjadi 120 unit pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya dinamika positif dalam sektor industri kreatif lokal, sekaligus menjadi potensi strategis dalam mendorong perekonomian masyarakat Bojonegoro, khususnya di sektor usaha mikro dan kecil.

Meskipun berkembang pesat, pelaku usaha konveksi sablon di Bojonegoro menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan modal. Modal usaha merupakan komponen penting dalam operasional bisnis karena berperan dalam pembiayaan produksi, pembelian bahan baku, perawatan alat, gaji tenaga kerja, serta ekspansi pasar. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha konveksi sablon hanya mengandalkan modal pribadi atau bantuan keluarga karena belum mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini terjadi karena beberapa kendala seperti ketiadaan agunan, status usaha yang belum legal, hingga kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha.

Salah satu variabel yang dianggap berpengaruh dalam peningkatan pendapatan pengusaha konveksi sablon adalah modal usaha. Modal memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, pemeliharaan peralatan, serta pengembangan usaha. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, dan merespons permintaan pasar secara optimal. Hubungan antara modal usaha dan pendapatan juga telah banyak dibuktikan dalam penelitian sebelumnya (Ardi, Bagus Kusuma; Narizki, 2021) menemukan bahwa modal memiliki pengaruh

positif terhadap pendapatan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Ayuningtyas & Abdullah, 2021) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada industri kecil. Dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian ilmiah yang mengana Berdasarkan hasil observasi awal dan kuesioner yang disebarakan kepada responden, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha konveksi sablon di Bojonegoro menyatakan bahwa keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam meningkatkan skala usaha mereka. Permintaan pasar yang tinggi tidak dapat direspons secara maksimal karena pelaku usaha tidak memiliki dana yang cukup untuk meningkatkan kapasitas produksi. Akibatnya, banyak peluang pasar yang terlewatkan, yang secara langsung berdampak pada pendapatan usaha.

Keterbatasan modal ini diperparah oleh persaingan pasar yang ketat dan perkembangan teknologi yang cepat. Dalam kondisi tersebut, pelaku usaha yang memiliki keterbatasan modal akan kesulitan untuk berinovasi atau memperbaharui peralatan produksi agar tetap kompetitif. Modal tidak hanya menjadi penopang operasional jangka pendek, tetapi juga menjadi syarat penting bagi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Selain modal, beberapa faktor lain yang juga memengaruhi pendapatan usaha konveksi sablon antara lain jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan pemanfaatan teknologi. Jumlah tenaga kerja berkaitan langsung dengan kapasitas produksi. Sementara itu, lama usaha diasumsikan berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman dan jaringan pelanggan. Pemanfaatan teknologi juga dapat

meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian ilmiah yang menganalisis sejauh mana pengaruh variabel-variabel internal. Melihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas topik penelitian ini berjudul "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi, Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Konveksi Sablon Di Kabupaten Bojonegoro)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis bagi pengembangan industri kreatif di tingkat lokal, serta menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan pada industri kreatif sablon kaos di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan pada industri kreatif sablon kaos di Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap peningkatan pendapatan pada industri kreatif sablon kaos di Kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimana pengaruh teknologi dan terhadap peningkatan pendapatan pada industri kreatif sablon kaos di Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan Memahami kontribusi industri kreatif, khususnya dalam sektor konveksi sablon, terhadap peningkatan pendapatan
2. Untuk menilai dampak positif ekonomi yang disebabkan oleh industri kreatif konveksi sablon terhadap pendapatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi secara parsial terhadap pendapatan usaha konveksi sablon di Kabupaten Bojonegoro.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan usaha konveksi sablon di Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam memahami bagaimana industri kreatif dapat menjadi salah satu motor penggerak peningkatan pendapatan rumah tangga.
2. Dapat menjadi bahan referensi acuan yang bermanfaat bagi pengkajian dan penelitian yang sejenis sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang Industri khususnya Industri Kreatif Sablon.